



E-ISSN : 2828-4186 (ONLINE)

JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III

Retno Wulandari^{*a}, Febra Mayora Choirun'nisa^b,
Nurjihan Rohadatul Aisy^c, Riduan^d

^{a,b,c,d} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: wulanbdison@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

20 June 2022

Revised

23 June 2022

Accepted:

25 June 2022

Online available:

29 July 2022

Keywords :

Manajemen
Kurikulum AUD,
Pengelolaan Di
Kelompok Bermain.

*AUD Curriculum
Management,
Playgroup
Management.*

*Correspondence:

Name : Retno

Wulandari

E-mail: wulanbdison@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini, membahas tentang Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III yang ada disuatu lembaga. Data dalam artikel ini diperoleh dari observasi ke lembaga, buku, artikel dan internet yang berhubungan dengan manajemen kurikulum anak usia dini, kemudian data-data ini diolah dengan bahasa sendiri sehingga mendapatkan data-data yang sesuai dengan apa yang sedang dibahas. Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa ada beberapa point yang berkaitan dengan manajemen kurikulum anak usia dini yakni pengertian kurikulum, tujuan dan fungsi kurikulum, pengelolaan kurikulum dalam manajemen di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III, standar kurikulum PAUD Di KB Bunda Rosa, pengertian pengelolaan Kelompok Bermain, tujuan dan dasar hukum pengelolaan Kelompok Bermain, latar belakang pentingnya pengelolaan kegiatan di Lembaga PAUD (KB). Artikel ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk pembahasan-pembahasan selanjutnya mengenai manajemen kurikulum anak usia dini.

Abstract

This paper discusses the Management of Early Childhood Curriculum Management in the Bunda Rosa Playgroup, Langkan 1 Banyuasin III Village in an institution. The data in this article was obtained from observations to institutions, books, articles and the internet related to early childhood curriculum management, then these data were processed in their own language so as to obtain data that was in accordance with what was being discussed. The results of this article indicate that there are several points related to early childhood curriculum management, namely the definition of curriculum, curriculum objectives and functions, curriculum management in management in the Bunda Rosa Playgroup, Langkan 1 Banyuasin III, PAUD curriculum standards at the Bunda Rosa KB, understanding management of playgroups, objectives and legal basis for managing playgroups, background on the importance of managing activities in PAUD (KB) institutions. This article is expected to be a study material for further discussions regarding early childhood curriculum management.

1. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar terciptanya tujuan secara efektif dan efisien. Kurikulum tentu saja sangat berkaitan dengan manajemen. Dengan adanya kurikulum, maka manajemen disuatu lembaga atau di dalam pendidikan anak usia dini bisa berjalan dengan baik dan juga tersusun. Kurikulum di setiap lembaga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, maka dari itu kurikulum diatur dan di sesuaikan dengan manajemen yang ada di suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam upaya pembinaan terhadap satuan-satuan PAUD diperlukan adanya sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi adalah rambu-rambu yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan silabus (rencana pembelajaran) pada tingkat satuan pendidikan.

Dalam hal ini, diperlukan sebuah kurikulum yang disesuaikan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kurikulum PAUD harus mengacu pada penggalan potensi kecerdasan yang dimiliki anak, sehingga peran guru hanya untuk mengembangkan, menyalurkan, dan mengarahkan saja. Maka dari itu penulis membuat makalah dengan judul Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan juga kurikulum yang digunakan sekolah, dalam mengembangkan manajemen pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan atau menjelaskan fenomena yang benar-benar terjadi disuatu lembaga dengan melibatkan metode yang sudah ada. Agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang sudah ada maka perlu penalaran dari peneliti. Jenis dan sumber data berasal dari observasi langsung, buku, jurnal, artikel terkait dengan judul yang telah ditentukan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung ketika melihat kurikulum yang ada disekolah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengertian Kurikulum:

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan

dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik. Pengertian kurikulum sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu curir yang artinya pelari dan curere yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari start hingga finish. Sedangkan dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Sehingga istilah ini memiliki suatu tatanan makna bahwa ia merupakan jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik yang di dalamnya memuat tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian, kurikulum bisa dikatakan sebagai konstruksi satuan pengalaman peserta didik yang di dalamnya terdapat muatan-muatan kompetensi dan karakter yang akan diinternalisasikan pada diri peserta didik. Kurikulum merupakan inti bidang pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Definisi kurikulum menurut kamus bahasa Indonesia adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "Curriculae" artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari pada waktu itu, jadi kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(A. Sulaeman, 2015)

Pengertian kurikulum menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Schubert, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup.
2. Menurut Zais, kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.
3. Menurut Prof. Drs. H. Darkir. Menyatakan bahwa kurikulum merupakan alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi, kurikulum ialah program pendidikan dan bukan program pengajaran, sehingga program itu direncanakan dan dirancang sebagai bahan ajar dan juga pengalaman belajar.
4. Menurut Harsono. Mengungkapkan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.

5. Menurut H. Hasan. Menurutnya kurikulum itu bersifat fleksibilitas. Yakni sebagai suatu pemikiran kependidikan bagi diklat, sehingga dalam posisi teoritik, harus dikembangkan dalam kurikulum sebagai sesuatu yang terencana dan juga dianggap sebagai kaidah pengembang kurikulum.
6. Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. (Roudlotun Ni'mah, 2017)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental. Manajemen Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu di suatu lembaga pendidikan anak usia dini.

b) Tujuan dan Fungsi Kurikulum PAUD:

Tujuan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk mendorong perkembangan peserta didik sehingga mempunyai kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pemberlakuan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini membawa imbas bahwa seluruh pendidik dan pengelola PAUD harus memahami kerangka dan struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini agar dalam penyelenggaraan program PAUD sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti setiap kurikulum yang dikelola harus bisa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Kurikulum yang dikelola itu harus sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan subyek didik, lingkungan dan memperlancar pelaksanaan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian dalam tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagian besar sekolah Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan kurikulumnya dalam beberapa bidang antara lain: keterampilan sosial dan interpersonal, keterampilan kemandirian dan intrapersonal, belajar cara belajar dan mengembangkan kecintaan akan belajar, guru dan kemampuan berfikir, kesiapan belajar, bahasa dan kemampuan baca-tulis, pendidikan kepribadian, music & seni, kesejahteraan & hidup sehat, serta kemandirian. Fungsi Kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- b. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak.
- c. Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya. (Razali, M. Thaib dan Irman Siswanto, 2015)

Beberapa penjelasan dari fungsi kurikulum, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi kurikulum bagi peserta didik, diharapkan dapat menambah pengalaman baru yang kelak dikemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka yang bertujuan melengkapi bekal hidup mereka.
- 2) Fungsi Kurikulum bagi guru, adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- 3) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah, yang membagi tugas kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor juga mempunyai tanggung jawab dalam kurikulum sehingga fungsi kurikulum adalah; sebagai pedoman dalam supervisi, yakni memperbaiki situasi belajar, sebagai pedoman supervisi, yakni menciptakan dan menunjang situasi belajar agar lebih baik. Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum dan sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- 4) Fungsi kurikulum bagi orangtua peserta didik, agar mereka turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orangtua dalam memajukan pendidikan dapat melalui lembaga BP3 atau yang sekarang dinamakan Komite Sekolah. Dengan mengetahui kurikulum orangtua dapat pengalaman belajar yang diperlukan putera-puterinya sehingga orangtua dapat berpartisipasi untuk membimbingnya.
- 5) Fungsi kurikulum sebagai proses aktualisasi diri anak, kurikulum merupakan alat untuk memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya sehingga setiap anak bisa mengenal terhadap dirinya sendiri dan tumbuh serta berkembang sebagai dirinya sendiri.
- 6) Fungsi kurikulum sebagai program akademik, kurikulum dipandang sebagai alat dan tempat belajar, di mana dari kegiatan belajar yang diprogram kurikulum anak dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat membekali kemampuan untuk bisa “hidup” dalam zaman yang dilaluinya. (Syarifah, 2019)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum di dalam suatu manajemen secara umum adalah untuk pendidikan nasional, untuk lembaga/institusi, untuk berbagai bidang studi, dan untuk instruksi atau

pengajaran bidang studi. Serta untuk membantu dan mendorong perkembangan peserta didik sehingga mempunyai kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c) Pengelolaan Kurikulum dalam Manajemen Di KB Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III

Dari hasil obeservasi yang telah diteliti, maka penulis menjelaskan juga tentang pengelolaan manajemen yang terjadi, dengan pedoman kurikulum yang sudah disusun oleh suatu lembaga dan berpatokan pada orang atau perangkatnya. Cara mengelolah manajemen yang berkaitan dengan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Perubahan atau revisi kurikulum setiap tahunnya.
2. Penyesuaian dengan lingkungan di suatu lembaga.
3. Fasilitas sudah dilengkapi (di KB Bunda Rosa Desa Langkan I Banyuasin III) dan sudah terlaksana dengan baik.
4. Orang dan perangkat yang berkerja sudah baik dan sudah ada.

d) Standar Kurikulum PAUD Di KB Bunda Rosa :

Standar kurikulum PAUD yang digunakan ketika peneliti melakukan observasi yaitu dengan pedoman dari permendikbud 137 Tahun 2014 dijelaskan sebagai berikut:

1. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya selanjutnya di sebut standar PAUD dalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA). STPPA merupakan acuan untuk megembangkan standar isi, proses penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD. STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik morik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.
3. Standar Isi. Standar Isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.
4. Standar Proses. Standar Proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

5. Standar Penilaian. Standar Penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak.
6. Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan. Standar Pendidk dan Kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kendidikan PAUD.
7. Standar Sarana dan Prasara. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidik anak usia dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal.
8. Standar Pengelolaan. Standar Pengeloan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidik pada tingkat satuan atau program PAUD.
9. Standar pembiayaan. Standar pembiayaan adalah kriteria tentang komponen besaran biaya personal serta oprasional satuan program PAUD.
10. Pendidikan anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
11. Satuan atau Program adalah layanan PAUD yang dilaksanakan (TK /Raudatul Athfal (BA), kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD sejenis (SPS).
12. Kurulum PAUD dalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
13. Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD.
14. Materi adalah materi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.(Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014)

e) Pengertian Pengeloan Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 sampai dengan 6 tahun dengan prioritas usia 3 dan 4 tahun. Kelompok Bermain (KB) adalah wadah pembinaan sebagai usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia sekurang-kurangnya 3 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar. Selain itu, Pengelolaan Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur

pendidikan non-formal (PAUD Non-formal) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak. Pendidikan anak usia dini khususnya pada jenjang Kelompok Bermain dalam menyelenggarakan pendidikan memfokuskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus, kecerdasan dalam berpikir, mencipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial emosional atau kecerdasan sikap dan perilaku serta beragama, kecerdasan bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Hakikat pengelolaan kegiatan di Kelompok Bermain adalah merupakan salah satu alternatif upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak prasekolah melalui Kelompok Bermain dalam aspek-aspek pendidikan, pemberian gizi, dan kesehatan yang dilakukan oleh lembaga atau lingkungan yang terdiri dari keluarga, sekolah, lembaga-lembaga perawatan, keagamaan dan pengasuhan anak serta teman sebaya yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelompok bermain (KB) adalah salah satu program dari satuan PAUD yang bersifat non-formal, untuk anak yang berusia 3-4 tahun. Pengelolaan kelompok bermain ini, agar dapat menstimulasi dan membina pertumbuhan serta perkembangan anak untuk dapat memasuki pendidikan selanjutnya.

f) Tujuan dan Dasar hukum Pengelolaan Kelompok Bermain (KB)

Tujuan Pengelolaan Kegiatan di Kelompok Bermain adalah untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang di perlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar siap memasuki pendidikan selanjutnya, dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Salah satu program pendidikan yang bersifat nasional adalah Pendidikan Kelompok Bermain Anak Usia Dini. Dasar hukumnya adalah sebagai berikut : Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab VI Bagian Ketujuh pasal 28 yang berbunyi :

1. Kelompok bermain anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Kelompok bermain anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan, non formal, dan/atau informal.
3. Kelompok bermain anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. (Andi Uceng, 2019)

g) Latar Belakang Pentingnya Pengelolaan Kegiatan di Lembaga PAUD (KB)

Keberadaan Kelompok Bermain (KB) sangat diperlukan sebagai usaha membantu meletakkan dasar pengembangan multipotensi dan multi kecerdasan pada diri setiap anak berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu adanya kelompok bermain juga merupakan fenomena kehidupan masyarakat yang memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini sebagai suatu kebutuhan yang didorong oleh meningkatnya dinamika kehidupan di dalam suatu masyarakat modern. Pemerintah sangat mengharapkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan layanan penyelenggaraan Kelompok Bermain sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pemerintah memberikan dukungan berupa dana stimulus, sumbangan alat permainan edukatif, dan pelatihan bagi para tutor atau pendidik anak usia dini di Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis lainnya. Hal tersebut sebagai wujud perhatian pemerintah yang serius terhadap kualitas masa depan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga, perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan.

Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan melalui bermain (*learning through games*). Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan (*expression*), perasaannya dan berkreasi (*creation*). Lembaga-lembaga PAUD di Indonesia memiliki pijakan yang sangat kuat bernpa landasan yuridis, landasan filosofis, landasan religius, dan landasan keilmuan serta landasan empirik. Yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Landasan yuridis adalah landasan yang berkaitan dengan pentingnya penyelenggaraan lembaga PAUD (KB dan TPA).
- b. Landasan filosofis dan religius, yaitu landasan yang didasarkan pada keyakinan agama yang dianut oleh para orang tua anak usia dini.
- c. Landasan empirik adalah landasan yang berdasarkan pada fakta yang terdapat di lapangan.
- d. Landasan keilmuan adalah teori-teori dan kajian-kajian yang melandasi apa, mengapa, dan bagaimana anak usia dini mendapat pengasuhan, pendidikan dan perlindungan yang tepat. (Arikunto, dkk, 1992)

4. KESIMPULAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemberlakuan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini membawa imbas bahwa seluruh pendidik dan pengelola PAUD harus memahami kerangka dan struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini agar dalam penyelenggaraan program PAUD sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak. Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya.

Standar kurikulum PAUD adalah: 1) Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya selanjutnya di sebut standar PAUD dalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, 2) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA), 3) Standar Isi, 4) Standar Proses, 5) Standar Penilaian, 6) Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan, 7) Standar Sarana dan Prasarana, 8) Standar Pengelolaan, 9) Standar pembiayaan, 10) Pendidikan anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, 11) Satuan atau Program adalah layanan PAUD yang dilaksanakan (TK /Raudatul Athfal (BA), kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD sejenis (SPS), 12) Kurikulum PAUD dalah seperangkat rencana danperaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, 13) Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD, 14) Materi adalah materi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 sampai dengan 6 tahun dengan prioritas usia 3 dan 4 tahun. Keberadaan Kelompok Bermain sangat diperlukan sebagai usaha membantu meletakkan dasar pengembangan multi potensi dan multi kecerdasan pada diri setiap anak berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu adanya kelompok bermain juga merupakan fenomena kehidupan masyarakat yang memberikan layanan

pendidikan pada anak usia dini sebagai suatu kebutuhan yang didorong oleh meningkatnya dinamika kehidupan di dalam suatu masyarakat modern.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Uceng. 2019. *Analisis Pengelolaan Kelompok Bermain (KB) Anak Usia Dini Dikabupaten Sidenreng Rappang*. Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 4. November 2019.
- Arikunto, dkk. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta:Rajawali.
- Sulaeman. 2015. *Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer*. Jurnal Islamadina. Volume XIV. No. 1. Maret 2015: 71-95.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain (JUKNIS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Nomor. 137.
- Razali, M. Thaib dan Irman Siswanto. 2015. *Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)*. Jurnal Edukasi. Vol 1, Nomor 2, July 2015
- Roudlotun, Ni'mah. 2017. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (studi Kasus di TK Islam An- Nuur Purwosar Bojonegoro*. Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 2 nomor 1, edisi Januari-Juni 2017.
- Rini Nopita Sari, Rahma Sari, Fatia Antariska, & Yecha Febrieantha Putri. (2022). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM ACARA BERSAMA HARI KONSULTASI ORANG TUA DAN KUNJUNGAN RUMAH. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 236–244. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/178>
- Syarifah. 2019. *Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013*. Jurnal Qiro'ah. Vol. 9 No. 1.